

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Ekspor

Menurut Sutedi (2014:7) ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku . Daerah pabean yang dimaksud adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan, ruang udara dialasnya serta tempat-tempat di Zona Eksklusif dan landas kontine yang didalamnya berlaku Undang-undang Nomor 10 tahun 1995 tentang pabean

□ Teori Keunggulan Mutlak

Teori keunggulan mutlak yang dikemukakan oleh Adam Smith (1776) didalam bukunya yang berjudul *The Wealth of Nations* mengajurkan bahwa perdagangan internasional sebagai sebuah kebijakan yang bisa mendorong perekonomian sebuah negara, menurutnya dalam perdagangan internasional, sebuah negara mampu menspecialisasikan negara mereka dalam memproduksi komoditas-komoditas yang mempunyai keunggulan mutlak dan mengimpor komoditas yang mampu mendapatkan kerugian mutlak

□ Teori Ekspor Menurut Ibn Miskwaih

Ibn Miskwaih dalam bukunya, *Takhib al- ahlaq*, banyak berpendapat dalam tataran filosofis etis dalam upaya mensintesis pandangan-pandangan Aristoteles dengan ajaran islam. Ia banyak membahas tentang pertukaran barang dan jasa serta peranan uang. Menurutnya, manusia adalah makhluk social yang

saling membutuhkan satu sama lainnya untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dengan kompensasi yang pas (*rewad, al-mukafat al-munasibah*).

□ **TeoriKeunggulan Komperatif**

Teori keunggulan komperatif,meskipun sebuah negara kurang efisien dibandingkan negara lain dalam memproduksi kedua komoditas, namun masih tetap terdapat dasar untuk melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua pihak. Teori ini didasari pada nilai tenaga kerja (*theory of labor value*) yang diperkenalkan oleh David Ricardo.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor

Beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor suatu negara,(Ekanda 2014:30) diantaranya sebagai berikut :

1. Kebijakan pemerintah di bidang perdagangan luar negeri. Jika pemerintah memberikan kemudahan kepada para eksportir, eksportir terdorong untuk meningkatkan ekspor. Beberapa kemudah tersebut diantaranya adalah penyederhanaan prosedur ekspor, pemberian fasilitas produksi barang-barang ekspor, penghapusan berbagai biaya ekspor,dan penyediaan sarana ekspor.
2. Keadaan pasar di luar negeri. Kekuatan permintaan dan penawaran dari berbagai negara dapat mempengaruhi harga di pasar dunia ,jika jumlah barang yang diminta di pasar dunia lebih sedikit dari pada jumlah barang yang ditawarkan, maka harga cenderung turun. Keadaan ini akan mendorong para eksportir untuk menurunkan ekspornya.
3. Kelincahan eksportir untuk memanfaatkan peluang pasar. Eksportir harus pandai mencari dan memanfaatkan peluang pasar. Dengan begitu, mereka di harapkan

dapat memperoleh wilayah pemasaran yang luas. Para eksportir harus ahli di bidang strategi pemasaran .

2.1.3 Manfaat Ekspor

Pelaksanaan perdagangan intrnasional membawa manfaat yang sangat besar bagi suatu nrgara. Adapun manfaatnya sebagai berikut : (Puji Wahyu :23-24)

1. Meningkatkan persahabatan antar negara

Adanya perdagangan internasional dapat menciptakan hubungan antar negara yang melakukan perdagangan internasional.

2. Kebutuhan setiap negara tercukupi

Negara yang dapat memenuhi kebutuhan atau belum dapat memproduksi suatu barang. Dengan adanya perdagangan internasional negara tersebut dapat melakukan kegiatan impor. Begitu pula pada negara yang mempunyai lebihnya hasilnya hasilproduksi dapat melakukan ekspor ke negara yang belum dapat melakukan produksi atau produksinya belum dapat memenuhi.

3. Mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Dengan adanya perdagangan internasional dalam hal ini kegiatan ekspor dan impor , dapat menghantarkan seorang pengusaha atau perusahaan melakukan teknik produksi yang efisien.

4. Memperluas lapangan kerja

ngan memperluas pasar di luar negeri, maka suatu negara dalam hal ini pengusaha akan meningkatkan hasil produksinya.Untuk meningkatkan hasil produksi maka perusahaan a\itu akan semakin banyak membutuhkan tenaga kerja.

5. Kegiatan perdagangan ekspor dapat menguntungkan atau menambah pendapatan dari suatu negara.

Kegiatan ini dapat menambah pendapatan pajak karena kegiatan ekspor maupun impor terkena bea masuk yang masing-masing negara atau jenis barang tidak sama dalam menerapkan tarif, selain dari menambah nilai bagi cadangan devisa negara.

2.1.4 Tujuan Kegiatan Ekspor

Ada empat tujuan suatu negara melakukan ekspor (Sutedi,2014)

- a. Untuk meningkatkan pendapatan perusahaan melalui perluasan pasar serta untuk dapat menjual barang atau jasa dengan harga yang lebih menguntungkan
- b. Untuk perluasan pasar domestik dengan membuka pasar baru di luar negeri.
- c. Untuk dapat meningkatkan kualitas produk dengan bersaing dalam pasar internasional.
- d. Untuk memanfaatkan kelebihan kapasitas yang ada

2.1.5 Ciri-ciri khusus dari kegiatan ekspor

Adapun beberapa ciri-ciri khusus dari kegiatan ekspor menurut Siwanto Sutojo sebagai berikut :

1. Antara penjual (eksportir) dan pembeli (importir) komoditas yang di perdagangkan dipisahkan oleh batas teritorial kenegaraan.
2. Terdapat perbedaan mata uang antara negara pembeli dan penjual. Seringkali pembayaran transaksi perdagangan dilakukan dengan

mempergunakan mata uang asing, misalnya dolar amerika, pounsterling inggris.

3. Ada kalanya antara pembeli dan penjual belum terjalin lama dan akrab. Pengetahuan masing-masing pihak yang bertransaksi tentang kualifikasi mitra dagang mereka termasuk kemampuan memasok komoditas sesuai dengan kontrak penjualan yang sangat minim.
4. Seringkali terdapat perbedaan kebijaksanaan pemerintah negara pembelid dan penjual di bidang perdagangan internasional, moneter lalulintas devisa, labeling, embargo, atau perpajakan
5. Antara pembeli dan penjual kadang terdapat perbedaan tingkat penguasaan teknik dan terminologi transaksi perdagangan internasional serta bahasa asing yang secara populer dipergunakan dalam transaksi itu, misalnya bahasa inggris.

2.1.6 Kegiatan Ekspor

Aktivitas ekspor terbagi menjadi dua jenis yaitu : (Fauziah, 2018:47-48)

1. Ekspor langsung

Merupakan cara dalam menjual barang atau jasa dari suatu negara dengan menunjukan perwakilan yang berada di negara lain. Penjualan dilakukan oleh perwakilan perusahaan di luar negeri.

2. Ekspor tidak langsung

Merupakan cara menjual barang atau jasa dengan perantara suatu negara seperti perusahaan pengeksport, kemudian perusahaan pengesksport yang melakukan penjualan.

2.1.2 Teori Impor

2.1.2 Pengertian Impor

Menurut Ahjar (Basuki Pujoalwanto:2013) impor dapat diartikan memasukkan barang dari luar negeri kedalam wilayah pabean indonesia sengan memenuhi ketentuan yang berlaku.Sedangkan menurut Undang-undang No.17 tahun 2006 tentang kepabeanan pasal 1 disebutkan impora adalah kegiatan memasukkan barang kedalam daerah pabean.

□ Teori Heckscher-Ohlhin (H-O)

Teori Heckscher- ohlhin mengatakan bahwa bedanya produktivitas karena adanya sejumlah proporsi faktor produksi yang dipunyai oleh pihak-pihak negara,lalu faktor produksi menyebabkan meunculnya perbedaan harga bahan yang dihasilkan. Teori ini dikenal dengan teori modern.

□ Teori Impor Menurut Ibn Khaldun

Secara umum Ibn Khaldun sangat menekankan pentingnya suatu system pasar yang bebas. Ia menentan intervensi negara terhadap masalah ekonomi dan percaya akan efisiensi system pasar bebas. Ia juga membahas tahap-tahap pertumbuhan perekonomian di mana dapat saja berbedan antara suatu negara dengan negara lainnya. Jika pengeluaran dan pendapatan suatu negara seimbang serta jumlah besar, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2.1.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi impor

a. Pendapatan domestik

Tingkat pendapatan domestik juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat impor suatu negara. Ketika pendapatan masyarakat

meningkat, permintaan akan barang dan jasa impor juga cenderung meningkat karena masyarakat memiliki daya beli yang tinggi.

b. Nilai mata uang

Nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang asing juga memengaruhi kegiatan impor. Depresiasi atau penurunan mata uang domestik dapat membuat harga barang impor lebih mahal, sehingga dapat mengurangi impor. Sebaliknya apresiasi mata uang domestik dapat meningkatkan daya beli untuk melakukan impor.

c. Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah, seperti tarif, kuota impor, dan kebijakan perdagangan lainnya, dapat mempengaruhi arus impor suatu negara.

d. Tingkat produktivitas

Jika tingkat produktivitas dalam negeri rendah dalam suatu sektor, maka cenderung melakukan impor untuk memperoleh barang dan jasa dengan biaya produksi yang lebih rendah dari luar negeri.

2.1.2.3 Manfaat Impor

Manfaat atau dampak dari adanya perdagangan internasional untuk impor adalah : (Ekanda Mahyus)

- a. Menambah kemakmuran negara. Kegiatan impor bisa membuat pendapatan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan negara yang barang produksinya terlalu banyak bisa dijual ke negara lain, dan negara yang membutuhkan bisa untuk membelinya.

- b. Menambah kesempatan kerja. Dengan perdagangan antar negara bisa menambah jumlah produk konsumen luar negeri. Ketika naik tingkat produksinya maka akan memperluas lapangan kerja.
- c. Sumber pemasukan kas negara. Perdagangan internasional dapat mengangkat sumber devisa negara. Bahkan banyak negara yang mengandalkan sumber pendapatan dari pajak impor dan ekspor.
- d. Memungkinkan konsumsi lebih luas bagi penduduk suatu negara. Dengan perdagangan internasional warga negaranya dapat menikmati barang-barang dengan kualitas tinggi yang tidak di produksi di dalam negeri.

2.1.2.4 Cara Pembayaran Ekspor-Import

Menurut (Erlangga:10-12) cara pembayaran ekspor-import dapat dilakukan dalam berbagai bentuk antara lain sebagai berikut :

1. *Advance payment* (pembayaran di muka)

Dalam sistem pembayaran ini pembeli (importir) membayar di muka (*pay in advance*) kepada penjual (eksportir) sebelum barang-barang dikirim oleh penjual tersebut. Ini berarti importir memberikan kredit kepada eksportir untuk mempersiapkan barang-barangnya

2. *Open account* (pembayaran kemudian)

Adalah metode pembayaran dalam perdagangan internasional yang sering digunakan dalam kegiatan ekspor-import. Dalam metode ini, eksportir mengirimkan barang kepada importir tanpa surat tagihan atau dokumen lainnya. Importir kemudian membayar setelah menerima barang tanpa adanya masalah.

3. Collection Draft (wesel inkasso)

Adalah wesel yang diterbitkan untuk memberikan kuasa kepada peneriman untuk menagih sejumlah uang .Ini adalah sistem pembayaran yang memungkinkan eksportir untuk mengawasi komoditas atau barang yang diekspor hingga wesel inkaso dapat dicairkan atau dibayarkan.

4. Consignment (konsinyasi)

Adalah praktik jual-beli yang dilakukan oleh para pedagang utama dengan menitipkan barang dagangannya ke tempat-tempat penjualan.

5. Letter of credit (L/C)

Adalah surat perjanjian yang diterbitkan oleh bank atas permintaan pembeli (importir) untuk membayar sejumlah uang kepada penjual (eksportir) setelah persyaratan tertentu terpenuhi .L/C adalah pembiayaan perdagangan yang dirancang untuk melindungi eksportir dan importir.L/C dapat membantu eksportir mendapatkan jaminan pembayaran sekaligus menawarkan persyaratan yang wajar kepada importir.

2.1.2.5 Jenis-jenis Impor

Ada beberapa jenis dari aktivitas impor yaitu sebagai berikut (Bea Cukai Meulaboh, 2021 : 50)

1. Impor untuk dipakai merupakan aktivitas pembelian barang atau jasa dari suatu negara dengan tujuan untuk dimiliki oleh orang-orang yang menetap di dalam negeri.
2. Impor sementara merupakan aktivitas pemindahan barang atau jasa ke dalam negeri dengan tujuan untuk di ekspor kembali ke negara lain.

3. Impor angkut lanjut merupakan aktivitas pemindahan barang dengan menggunakan alat pengangkut dari suatu tempat lain dan tidak melakukan pembongkaran terlebih dahulu.
4. Impor untuk di timnun ialah aktivitas pemindahan barang dengan menggunakan alat pengangkut dari suatu tempat ke tempat lain dengan melakukan pembongkaran terlebih dahulu
5. Impor untuk di ekspor kembali adalah aktivitas pengiriman barang impor untuk di ekspor kembali ke negara asal impor.

2.1.3 Nilai Tukar Rupiah

2.1.3 Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Menurut (Sukirno 2016), Nilai tukar dapat didefinisikan harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Nilai tukar mencakup dua mata uang yang titik kestabilanditetapkan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut.

Teori Kuantitas

Teori kuantitas mengasumsikan bahwa perubahan dalam penawaran uang akan menyebabkan perubahan yang sama porsinya dengan perubahan tingkat harga tetapi tidak akan mempengaruhi tingkat produksi nasioanl rill.

Teori Keynes

Teori Keynes menerangkan mengenai peranan uang dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian, Keynes berpendapat uang tidak netral, uang mempunyai peranan dalam mempengaruhi kegiatan perekonoiian dan pendapatan nasional melalui mekanisme transmisi.

2..1.3.1 Faktor-faktor Terbentuknya Kurs

Menurut (Sukirno,2008) perubahan dalam permintaan dan penawaran sesuatu valuta, yang selanjutnya menyebabkan perubahan dalam kurs valuta :

1. Perubahan dalam citarasa masyarakat

Citarasa masyarakat merupakan corak konsumsi mereka.Maka perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka ke atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang diimpor.Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan ia dapat pula menaikkan impor.Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar.Perubahan-perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing

2. Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga sesuatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah sesuatu barang akan diimpor atau ekspor.Barang-barang dalam negeri dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang.Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor,dari sebaliknya, kenaikan harga impor akan mengurangi impor.Dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan ke mata uang negara tersebut.

3. Kenaikan harga inflasi

Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing.

4. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara tersebut. Nilai mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan keluar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain.

2.1.3.2 Penentuan Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang asing dapat ditentukan dengan dua cara, yaitu berdasarkan permintaan dan penawaran matauang asing di dalam pasar bebas dan ketentuan dari pemerintah. Menurut (Sukirno 2019) ciri- ciri mata uang asing bisa dikatakan sebagai berikut :

1. Apabila harga mata uang X di suatu negara Y Semakin tinggi,maka permintaan atas mata uang tersebut semakin sedikit.
2. Tetapi, apabila harga mata uang X di suatu negara Y semakin rendah, maka permintaan atas mata uang tersebut semakin banyak

Sedangkan ciri-ciri penawaran mata uanga asing sebagai berikut :

1. Apabila harga mata uang X di suatu negara Y semakin tinggi,maka penawaran mata uang tersebut semakin banyak.
2. Apabila harga mata uang X di sautu negra Y semakin rendah, maka penawaran mata uang tersebut semakin sedikit.

2.1.3.3 Faktor –faktor yang Mempengaruhi Permintaan Valuta Asing

- a. Faktor pembayaran impor. Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya jika impor menurun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar.
- b. Faktor aliran modal keluar. Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada lanjutnya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (baik swasta maupun pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri.
- c. Kegiatan spekulasi. Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing. Faktor aliran modal masuk. Semakin besar aliran modal masuk, maka nilai tukar akan cenderung semakin menguat. Aliran modal masuk tersebut dapat berupa penerimaan hutang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing dan investasi langsung pihak asing (Suseno, 2004:6).

2.1.3.4 Jenis Risiko Nilai Tukar

Ada tiga risiko nilai tukar yang perlu diperhatikan (Sutojo, 1998:676-680):

1. Risiko Transiasi

Transiasi berhubungan dengan perlakuan akuntansi terhadap perubahan-perubahan dalam nilai tukar. Berdasarkan peraturan akuntansi ini, perusahaan Amerika Serikat harus menentukan mata uang fungsional untuk setiap anak

perusahaan luar negeri yang dimilikinya. Jika anak perusahaan memiliki operasi yang berdiri sendiri terpadu dengan negara tertentu, maka mata uang fungsional dapat ditentukan sesuai dengan mata uang asing tersebut atau dalam dolar. Jika ada tingkat inflasi yang tinggi di negara asing (lebih dari 100% per tahun), mata uang fungsional harus dinyatakan dalam dolar apapun kondisi yang dihadapi.

Penentuan mata uang fungsional merupakan hal yang penting karena dapat menentukan proses transiasi. Kerugian atau keuntungan dari transiasi dinyatakan dalam laporan laba rugi perusahaan induk, menggunakan apa yang disebut dengan metode sementara. Secara umum, penggunaan dolar sebagai mata uang fungsional menyebabkan fluktuasi yang lebih besar pada laba akuntansi namun fluktuasi yang lebih kecil pada perkiraan- perkiraan dalam neraca dari pada menggunakan mata uang lokal Risiko.

2. Transaksi

Risiko transaksi melibatkan keuntungan atau kerugian pada saat melakukan transaksi luar negeri tertentu. Transaksi tersebut dapat merupakan pembelian atau penjualan produk, peminjaman atau pemberian dana, atau transaksi- transaksi lain yang melibatkan akuisisi aktiva atau asumsi kewajiban dinyatakan dalam mata uang asing. Risiko transaksi biasanya muncul jika perusahaan melakukan perdagangan luar negeri, yaitu memiliki kredit perkiraan terbuka ekspor-impor.

3. Risiko Ekonomi

Risiko ekonomi dialami jika terjadi perubahan nilai perusahaan yang menyertai perubahan kurs yang tidak diantisipasi. Perhatikan adanya perbedaan antara diantisipasi dengan tidak diantisipasi. Perusahaan kurs diantisipasi telah

direfleksikan pada nilai pasar perusahaan. Jika perusahaan melakukan usaha dengan Brazil, antisipasinya adalah kemungkinan cruzeiro akan melemah relatif terhadap dolar. Namun jika cruzeiro melemah di luar yang diperkirakan, maka nilai pasar akan terpengaruh. Risiko ekonomi tergantung pada apa yang akan terjadi terhadap arus kas masa depan yang diharapkan, sehingga terdapat unsur subjektivitas.

2.1.3.5 Pengelolaan Risiko Nilai Tukar

Terdapat beberapa cara untuk menangani resiko nilai tukar yang dihadapi (Sutojo, 1998: 680-682):

1. Cegah Risiko Alami

Hubungan antara penghasilan dan biaya seringkali memberikan cegah risiko alami berupa perlindungan berkesinambungan atas fluktuasi nilai tukar bagi perusahaan. Kuncinya adalah batasan dimana arus kas menyesuaikan diri secara alami terhadap perubahan-perubahan mata uang.

2. Pengelolaan Kas Dan Penyesuaian Perkiraan-Perkiraan Antar Perusahaan

Jika mengetahui mata uang akan melemah, perusahaan akan melakukan beberapa hal. Pertama, perusahaan akan mengurangi kas yang dimilikinya seminimal mungkin dengan jalan membeli persediaan atau aktiva-aktiva riil lainnya. Selanjutnya, perusahaan akan mencoba untuk menghindari perluasan kredit perdagangan (piutang), dan sebaliknya memperpanjang jangka waktu hutang yang dimilikinya.

3. Pencegahan Risiko Pendanaan Internasional

Jika perusahaan menghadapi risiko karena menggunakan satu mata uang tertentu, maka perusahaan dapat melakukan pinjaman di negara tersebut untuk mengimbangi risiko yang dihadapi. Ada banyak sumber pendanaan bagi perusahaan yang beroperasi di mancanegara, mulai dari internasional.

2.1.3.6 Faktor- faktor Makro Yang Mengatur Perilaku Nilai Tukar

Adapun terdapat beberapa cara yang mengatur perilaku nilai tukar (Sutojo, 1998:688-690

1. Fluktuasi

Fluktuasi nilai tukar bersifat berkesinambungan dan seringkali bertentangan dengan penjelasan, paling tidak dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang, terdapat hubungan antara inflasi domestik dan luar negeri dan antara tingkat bunga dan nilai tukar.

2. Kesamaan Daya Beli

Jika pasar produk dan keuangan internasional bersifat efisien, maka hal ini diharapkan tetap terus berjalan. Dalam jangka panjang, pasar untuk barang-barang yang dapat diperdagangkan dan valuta asing seharusnya bergerak ke arah kesamaan daya beli. Pemikiran dasarnya adalah sejumlah barang-barang standar seharusnya secara internasional dijual pada harga yang sama.

3. Kesamaan Tingkat Bunga

Penghubung kedua dalam proses kesimbangan berhubungan dengan perbedaan tingkat bunga antara dua negara. Kesamaan tingkat bunga (*interest-rate parity*) menyatakan bahwa jika tingkat bunga di suatu negara lebih tinggi akan

dijual dengan diskonto pada pasar forward. Dengan kata lain, perbedaan tingkat bunga dan perbedaan nilai tukar saat ini pasar forward bersifat saling mengimbangi.

2.1.3.7 Teori Permintaan dan Penawaran valuta asing

Valuta asing (Valas) adalah mata uang asing yang difungsikan sebagai alat pemabayarn untuk membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan juga mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral. Mata uang yang sering digunakan sebagai alat pembayaran transaksi ekonomi keuangan internasional disebut dengan *hard currency*, yaitu mata uang yang berasal dari negara maju dan nilainya relatif stabil serta kadang mengalami apresiasi atau kenaikan nilai dibandingkan mata uang dari negara lain. Sebaliknya mata uang yang berasal dari negara berkembang jarang digunakan sebagai alat pembayaran antar negara karena nilainya relatif tidak stabil dan kadang mengalami depresiasi mata uang tersebut sering disebut dengan *soft currency*. Perminaan valuta asing semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sedangkan teori penawaran valuta asing penerimaan ekspor barang dan jasa, semakin bayak ekspor yang dilakukan maka akan semakin bayak pula valuta asing yang akan diterima, sehingga penawaran valuta asing meningkat (Asri Alfathir, 2016).

2.2 Teori Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Teori Hubungan Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah

Teori hubungan ekspor dan nilai tukar adalah ketika suatu ekspor mengalami kenaikan maka nilai tukar rupiah menguat terhadap dolar AS .

Indonesia menerapkan sistem nilai tukar yang ditentukan oleh kekuatan pasar, sesuai kondisi permintaan dan penawaran mata uang. Terjadinya permintaan ekspor menjadikan aliran valuta asing masuk ke dalam suatu negara, sehingga meningkatnya jumlah valuta asing di negara tersebut. Hasil temuan ini sejalan dengan teori permintaan dan penawaran valuta asing, dimana ketika ekspor meningkat maka akan banyak valuta asing dari hasil pembayaran ekspor yang masuk ke negara pengeskor dan akan menambah cadangan devisa negara yang pada akhirnya akan mengapresiasi nilai tukar lokal (Sedyaningrum,2016).

2.2.2 Teori Hubungan Impor dan Nilai Tukar Rupiah

Teori hubungan impor dan nilai tukar adalah ketika suatu impor lebih tinggi dibandingkan ekspor mengakibatkan dampak negatif terhadap nilai tukar. Jumlah impor yang semakin tinggi mengakibatkan banyaknya aliran valuta asing yang keluar untuk membayar kebutuhan negara sehingga akan berdampak pada pelemahan nilai tukar / depreosiasi. Hasil temuan ini juga sejalan dengan teori permintaan dan penawaran valuta asing, dimana ketika impor meningkat maka akan butuh banyak valuta asing untuk membiayai impor tersebut, akibatnya permintaan valuta asing dalam negeri akan meningkat dan akan mengurangi cadangan devisa, yang pada akhirnya akan menekan pada mata uang lokal (Tandu,2019).

2.3 Penelitian Sebelumnya

1. Novegya Ratih Peimandari dkk (2023), meneliti tentang pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Ashif Chumaida Sari (2021), meneliti tentang analisis dampak pandemi covid-19 terhadap ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia . Penelitian ini menggunakan analisis regresi liner berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini covid-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap ekspor dan pertumbuhan Indonesia.

3. Faqih Alamsyah Putra (2022), meneliti tentang pengaruh ekspor, impor, dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah dalam jangka panjang, variabel ekspor dan impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kurs tidak berpengaruh terhadap ekonomi.

4. Ika Nadya Riani (2023), meneliti tentang analisis pengaruh pengeluaran pemerintah, ekspor, dan pembentukan modal tetap bruto terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatra barat. Penelitian ini menggunakan analisis persamaan regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan pembentukan modal tetap bruto secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatra Barat, ekspor secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatra Barat dan sisanya dipengaruhi variabel lain sebesar 5,9%.

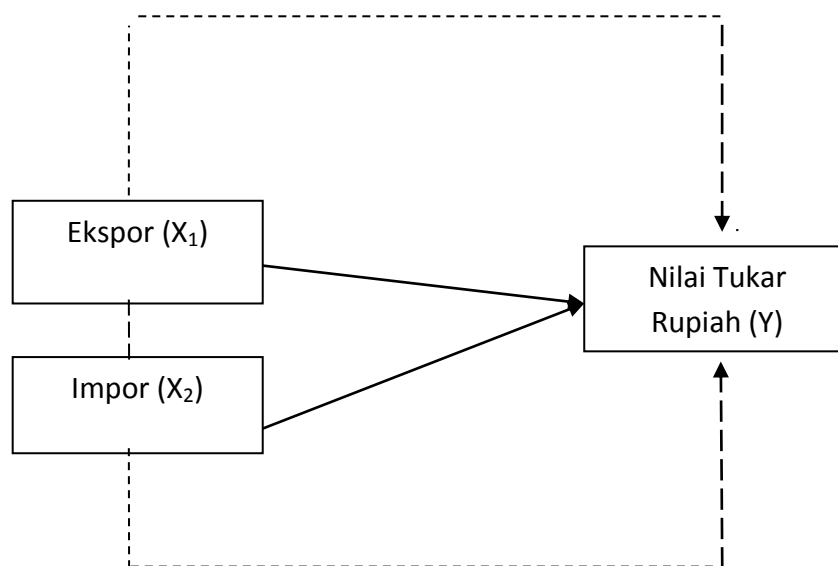
5. Siti Hodijah (2021), meneliti tentang analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil dari penelitian ini adalah variabel jangka panjang ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, variabel ekspor signifikan 5% dan impor juga signifikan pada tingkat signifikan 10% terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
6. Dinda Risa Naura Salsabila (2021), meneliti tentang analisis pengaruh ekspor migas dan non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini uji t menunjukkan bahwa ekspor migas berpengaruh positif untuk pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikan $0,007 < 0,05$ dan ekspor non migas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar $0,511 > 0,05$. Secara simultan ekspor migas dan non migas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dimana proporsi pengaruh kedua variabel terikat dilihat dari R^2 sebesar 23,1%.
7. Yuliana Wahyu Tri Fidia Yanti (2022), meneliti tentang analisis pengaruh Jub, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi, sedangkan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap inflasi.

8. Erina Permayasinta (2021), meneliti tentang pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap return saham. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini uji t menunjukkan bahwa variabel inflasi dan suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan variabel nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh terhadap return saham.
9. Nehemia Christian Wibawa (2023), meneliti tentang analisis impor beras di Indonesia dan faktor-faktor yang memengaruhi impor beras. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini didapatkan hasil faktor yang mempengaruhi impor beras secara signifikan adalah harga dan produksi beras domestik, faktor lain yang mempengaruhi impor beras yaitu jumlah penduduk.
10. Rifi Ardian (2024), meneliti tentang pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap IHSG, suku bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori yang dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang

diteliti. Kerangka pemikiran berikut menggambarkan hubungan antar variabel independen yaitu ekspor dan impor, dan variabel dependen yaitu nilai tukar rupiah.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

Keterangan :

- : Berpengaruh Secara Parsial
- - - - -→ : Berpengaruh Secara Bersama-sama

2.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori Sugiyono. Dari penejelasan tersebut maka diperoleh hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga ada pengaruh Ekspor (X1) dan Impor (X2) terhadap Nilai Tukar Rupiah (Y) secara parsial maupun bersama-sama.